

IMPLEMENTASI METODE MUROJA'AH DAN ZIADAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGHAFAAL AL-QURAN

¹Inna Fil Jannati, ²Suhadi, ³Yetty Faridatul Ulfah

¹Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: Innafiljannatiinnafilejannati27@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: imamsuhadi143@gmail.com

³Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: yettyfaridatululfah@iimsurakarta.ac.id

Abstract: *This study aims to determine, 1) the implementation of the murojaah and ziyadah methods in improving the quality of students' Al-Qur'an memorization. 2) to find out the inhibiting and supporting factors in memorizing the Al-Qur'an for students at the Tahfidz Amal Syuhada Gajahan House, Surakarta. This study used a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted at the Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada Gajahan House, Surakarta. The subjects in this study were from the management of the Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada House, ustadz/ustadzah, and students. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation. Meanwhile the data analysis technique used data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research on the implementation of the murojaah and ziyadah methods in memorizing the Qur'an based on interviews, observations, and documentation show that 1) the implementation of using the murojaah and ziyadah methods in memorizing the Al-Qur'an can be carried out, but there are few obstacles in the process of carrying out these methods, including that students have not fully mastered tajwid and tahsin, intentions that are slowly starting to fade, impatient in the process of memorizing slowly and carefully from verse to verse.; 2) there are several supporting factors in depositing students' memorization to ustadzah, namely: Learning tahsin and tajwid before memorizing the Qur'an, students use one type of mushaf in memorizing the Qur'an, there are guided murojaah activities (sima'an) from the ustadzah.*

Keywords : *tahfidz, methods, application.*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi manusia di bumi dan bagaimana didalamnya yang berisi tentang peringatan agar berbuat baik maupun larangan berupa akibat setiap perbuatan. Abu Syahbah yang dikutip oleh Rohison Anwar Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sempurna dari sebuah kitab yang sebelumnya diwahyukan oleh Allah SWT kepada nabi muhammad SAW (Anwar, 2010: 33). Al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan manusia (Rofi', 2019: 2). Al-Qur'an ini terbagi ke dalam beberapa surah yaitu ada 114 surah dan setiap surahnya terbagi ke dalam beberapa ayat. Agar Al-Qur'an senantiasa tetap terjaga dan mampu diterapkan ataupun dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengajarkannya kepada umat lainnya, salah satu caranya yaitu dengan menghafalkannya.

Menghafal adalah tindakan seseorang untuk berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal biasanya dilakukan dengan mengulang-ulang, baik dengan membaca kembali atau mendengarkan kembali (Abdi, 2023). Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia dimata Allah SWT. Dalam menghafal Al-Qur'an, harus mengerti dan benar dalam tajwid dan fasih dalam pelafalannya. Jika belum bisa membaca dan mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam proses menghafalnya (Keswara, 2017: 63).

Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan (Akbar dan Ismail, 2016). Artinya bukan perkara yang mudah untuk dilakukan. Dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan ekstra kesabaran juga konsentrasi dalam memahami, memelihara, serta menjaga hafalan (Kafindi *et al*, 2021). Dalam menghafal Al-Qur'an akan banyak mendapatkan manfaat seperti, sebagai pemberi syafaat bagi pembaca, telah dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT, dan sebagai pelindung dari api neraka (Masduki, 2018). dalam menghafal Al-Qur'an prosesnya bisa cepat selesai, tetapi juga bisa cepat dalam menghafal namun mudah menghilang atau lupa. Hal tersebut sangat wajar bagi para penghafal. Dalam proses menghafal dibutuhkan usaha yang maksimal agar hafalan dapat terjaga dengan baik. Maka dari itu diperlukan metode menghafal agar tidak mudah hilang hafalannya dalam ingatan.

Agar tidak menimbulkan masalah-masalah tersebut melebar, maka diperlukan peran ustadz/ ustadzah dalam program menghafal Al-Qur'an agar proses dan yang sudah terprogramkan berjalan dengan baik (Kusumastuti, 2022). Ustadz/ ustadzah harus mampu berinteraksi dengan baik kepada santri dalam penyampaian penggunaan metode menghafal Al-Qur'an untuk mencapai target dengan baik. Dengan adanya metode menghafal Al-Qur'an dapat membantu santri dalam proses menghafal, menentukan keberhasilan santri dalam menghafal, dan meningkatkan kualitas hafalan dengan menggunakan bacaan tajwid dengan benar dan mampu membaca dengan fasih. Dalam hal ini, metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuannya (Salim, 1991: 1126). Penentuan metode yang akan digunakan dalam proses menghafal akan menentukan berhasil dan tidaknya hal tersebut. Maka banyak metode-metode yang bisa diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat membantu santri menaikkan kualitas menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa metode yang bisa diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode murojaah dan metode ziyadah. Metode murojaah adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Sedangkan metode ziyadah adalah menghafal ayat baru atau surat baru. Dua metode ini kerap digunakan dipondok-pondok ataupun rumah tahfidz dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini, Rumah Tahfidz Amal Syuhada Gajahan Surakarta sudah membuktikan bahwa metode-metode tersebut dapat meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an santri. Dari pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk

meneliti permasalahan dari penggunaan metode menghafal Al-Qur'an. Karena selain mengetahui macam-macam metode menghafal Al-Qur'an, juga dapat mengetahui permasalahan apa yang dihadapi santri di rumah tahfidz amal syuhada tersebut. Selain sebagai santri juga sebagai mahasiswa, dan otomatis memiliki tugas tambahan. Dari penjabaran tersebut maka peneliti tertarik dengan proses menghafal Al-Qur'an di rumah tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan atau menerapkan dua metode tersebut.

Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjabarkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan proses melibatkan berbagai metode yang ada (Fadli, 2021: 33-54). Saat pertama kali yang dilakukan saat Proses penelitian yaitu dengan melakukan observasi. Peneliti melakukan pengamatan di lapangan yang menyangkut tentang yang diteliti. Kedua melakukan wawancara dengan sumber informasi. Peneliti melakukan wawancara secara langsung tatap muka dengan sumber informasi, mempertanyakan seputar yang diteliti. Kemudian ketiga melakukan dokumentasi. Peneliti selama melaksanakan penelitian, selalu mengikutkan semua kegiatan dan di dokumentasikan dalam bentuk foto atau gambar, yang bertujuan sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian tempat rumah tahfidz maupun kegiatannya. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dipaparkan kedalam bentuk tulisan dan bahasa yang alamiah. Hasil dari penelitian yang diperoleh memaparkan mengenai implementasi metode murojaah dan ziyadah dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an. Dari penelitian keseluruhan ini, melibatkan pengurus, ustadz ustadzah beserta santri. Subyek penelitian ini dilakukan di rumah Tahfidz Amal Syuhada Gajahan Surakarta. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari penelitian yang berstruktur yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Izzah, 2019: 32-36).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjabarkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan proses melibatkan berbagai metode yang ada (Fadli, 2021: 33-54). Saat pertama kali yang dilakukan saat Proses penelitian yaitu dengan melakukan observasi. Peneliti melakukan pengamatan di lapangan yang menyangkut tentang yang diteliti. Kedua melakukan wawancara dengan sumber informasi. Peneliti melakukan wawancara secara langsung tatap muka dengan sumber informasi, mempertanyakan seputar yang diteliti. Kemudian ketiga melakukan dokumentasi. Peneliti selama melaksanakan penelitian, selalu mengikutkan semua kegiatan dan di dokumentasikan dalam bentuk foto atau gambar, yang bertujuan sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian tempat rumah tahfidz maupun kegiatannya. Dari hasil penelitian tersebut kemudian

dipaparkan kedalam bentuk tulisan dan bahasa yang alamiah. Hasil dari penelitian yang diperoleh memaparkan mengenai implementasi metode murojaah dan ziyadah dalam meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an. Dari penelitian keseluruhan ini, melibatkan pengurus, ustadz ustadzah beserta santri. Subyek penelitian ini dilakukan di rumah Tahfidz Amal Syuhada Gajahan Surakarta. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan hasil dari penelitian yang berstruktur yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Izzah, 2019: 32-36).

Pembahasan

Implementasi Metode Murojaah Dan Metode Ziyadah.

Pada dasarnya metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode murojaah dan metode ziyadah mampu diterapkan santri dengan baik. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, santri juga sudah mampu melakukan dengan baik dan mampu menyetorkan hafalan kepada ustadzah dengan lancar. Namun semua itu kembali kepada santri masing-masing. Santri di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada hampir keseluruhan menggunakan metode murojaah dan ziyadah. Namun terkadang ada satu atau dua anak mendengarkan murotal terlebih dahulu baru menghafal, tetapi hal tersebut juga kadang tidak dilakukan. Untuk pagi harinya melakukan murojaah atau mengulang hafalan yang sudah dihafal dan untuk siang atau sore hari dilakukan untuk ziyadah atau menghafal hafalan ayat baru. Untuk kelancaran dalam menyetorkan hafalan itu kembali ke masing-masing santri. Ada yang lancar, ada yang sedang, dan ada yang kurang, sebab di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada beberapa santri ada yang kegiatannya hanya mondok dan ada yang kuliah disertai mondok. Jadi, mereka harus membagi waktu untuk menghafal Al-Qur'an dan untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah.

Dalam proses pelaksanaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada ada tiga tahap yaitu pertama perencanaan. Dalam proses perencanaan ini, sebelum dilakukan hafalan Al-Qur'an ada beberapa yang harus dipersiapkan yaitu persiapan ustadz/ ustadzah dan persiapan santri.

a. Persiapan ustadz/ ustadzah Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada

Dalam persiapan untuk ustadz/ ustadzah sesuai yang telah ditentukan dan telah disampaikan oleh kepala rumah tahfidz Al-Qur'an amal syuhada, ustadz masyhur yaitu merancang kalender akademik, menyiapkan buku mutaba'ah, melakukan tes wawancara kepada calon santri guna mengetahui apakah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan atau belum. Tes wawancara ini guna mengetahui bagaimana kadar kualitas bacaan santri agar nanti mampu mempermudah memperlancar dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada.

b. Persiapan santri Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada

Mengenai persiapan santri yang dinyatakan lulus bahwa dalam persiapan santri selanjutnya santri mendapatkan bimbingan berupa perbaikan bacaan dengan melakukan tilawah sendiri dan talaqqi dengan ustadzah yang dilakukan sehari dua kali. Selain itu juga santri untuk melakukan khataman 3x bacaan Al-Qur'an selama dua minggu. Disamping itu juga santri melakukan pembelajaran tentang tajwid dan hukum-hukum cara membacanya. Agar kelak nanti saat proses menghafal Al-Qur'an dapat membaca dengan makroj huruf dengan benar. Jika bacaan tajwid dan tahsinnya sudah benar maka diperbolehkan mengulang hafalan yang telah dimiliki.

Tahap kedua yaitu Pelaksanaan. Pelaksanaan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada bahwa jika sudah benar dalam bacaan baik itu tajwid dan tahsin maka santri selanjutnya diperbolehkan untuk menghafal hafalan yang sudah dimiliki maupun ayat baru. Namun jika belum lancar dalam bacaan tahsin dan tajwid maka belum diperbolehkan untuk menghafal kembali. Santri yang belum lancar dan benar entah dalam bacaan, tahsin, maupun tajwidnya maka harus menyetorkan kembali hafalan yang sudah dimiliki, kepada ustadzah. Selanjutnya jika sudah benar, baik, dan lancar maka boleh melanjutkan menghafal ayat baru. Langkah selanjutnya yaitu menentukan waktu. Dalam sehari melakukan dua penyetoran kepada ustadzah yaitu murojaah dan ziyadah. Untuk murojaah atau mengulang hafalan dilakukan pada pagi hari, dan untuk ziyadah atau menambah hafalan dilakukan dua kali yaitu siang dan sore. Selama waktu menghafal dan mengulang hafalan dilakukan setiap hari kecuali hari minggu dikarenakan untuk hari libur santri Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada.

Waktu pembelajaran tahfidz perlu dilakukan untuk memaksimalkan potensi hafalan program tahfidz, hal ini juga sangat membantu seseorang untuk tetap memelihara hafalannya. Dalam memelihara hafalan dapat dengan menyediakan waktu khusus, misal sebelum atau sesudah sholat subuh, sebelum tidur, sebelum atau sesudah sholat fardhu (Rafiq, 2013: 14-15).

Implementasi metode murojaah dan ziyadah di rumah tahfidz Al-Qur'an amal syuhada ada empat langkah, berikut langkah-langkahnya :

- a. Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an santri membaca terlebih dahulu pada ayat yang akan dihafalkan dan disetorkan nanti. Santri membaca sampai lancar dan tidak ada yang salah dalam melantunkan bacaannya.
- b. Langkah selanjutnya santri membaca Al-Qur'an ayat per ayat. Dalam tahap ini, santri membaca satu ayat terlebih dahulu sebanyak 5 sampai 10 kali lalu dihafalkannya. Kemudian jika sudah, melanjutkan ayat selanjutnya dengan cara yang sama.
- c. Selanjutnya jika sudah selesai menghafalkannya, maka mengulang hafalan dari awal ayat sampai akhir hafalan. Ditahap ini santri harus mengingat-ingat urutan

ayat dari teratas sampai bawah dan memastikan tidak ada yang terlewatkan. Lalu langkah terakhir yaitu mengulang-ulang hafalan yang lama maupun hafalan baru yang sudah dimiliki santri. Mengulang-ulang hafalan artinya mengulang apa yang sudah dihafalkannya dikehidupan, seperti didalam sholat, disaat waktu luang.

Pada waktu pagi hari saat melakukan murojaah dengan ustadzah, santri diharapkan menyebarkan kembali hafalannya sebanyak 1 juz. Misal seorang santri memiliki hafalan 4 juz yaitu juz 1, juz 2, juz 29, dan juz 30, jika hari ini santri tersebut menyebarkan juz 1 maka besoknya menyebarkan juz 2. Bila murojaahnya belum lancar maka santri tersebut melakukan sima'an dengan santri lain, jika sudah melakukannya maka santri tersebut dapat melanjutkan murojaah selanjutnya. Pada waktu siang atau sore santri untuk melakukan ziyadah atau menghafal hafalan baru. Santri dapat menyebarkan hafalan barunya satu hari minimal 1 lembar dan maksimal 2 lembar. Setiap santri akan melakukan ujian untuk menempuh persyaratan ke juz selanjutnya. Apabila santri sudah memiliki hafalan $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{3}{4}$, atau 1 juz maka harus melakukan murojaah dengan cara menggabungkan ayat per ayat yang sudah dihafalkan menjadi satu. Dari $\frac{1}{4}$ juz pertama, $\frac{1}{4}$ kedua kemudian dibaca dari awal juz sampai $\frac{1}{2}$ juz pertama. Kemudian $\frac{1}{4}$ juz ketiga, dan $\frac{1}{4}$ juz keempat, kemudian dibaca dari setengah juz dari tengah sampai akhir. Selanjutnya dibaca dari awal juz sampai akhir atau 1 juz. Jika sudah benar dan lancar maka boleh melanjutkan hafalan berikutnya atau disebut dengan ziyadah.

Bila santri sudah memiliki hafalan sebanyak 5 juz maka akan diujikan dengan menghafal 5 juz sekali duduk yang akan di sima' oleh ustadzah dan santri-santri lainnya. Bila tahap ujian 5 juz sekali duduk dinyatakan lulus maka santri diperbolehkan untuk menambah hafalan atau ziyadah. Bila sudah lanjut menghafal lagi, tidak lupa untuk memurojaah hafalan sebelumnya agar tidak lupa dan hilang dari ingatan. Setiap seminggu sekali Rumah Tahfidz Al-Qur'an akan mengadakan tasmi' yaitu santri mentasmi'kan hafalan. Setiap santri akan mendapatkan jatah sebanyak 1 juz dan disemak seluruh santri di rumah tahfidz. Dikegiatan ini bertujuan untuk melatih mental, keberanian santri dalam tampil di depan orang banyak dan kelancaran dalam hafalannya. Selain itu juga mengadakan kajian. Hal tersebut bertujuan untuk memotivasi santri, membentuk akhlak, dan membangkitkan semangat santri. Selain memotivasi santri, juga dapat menambah wawasan santri seperti ilmu fiqh, yang diharapkan bisa menjadi bekal keseharian para santri.

Tahap ketiga yaitu evaluasi. Dalam tahap evaluasi, santri jika sudah selesai dalam menghafal lebih dari 5 juz, maka akan diuji atau dengan istilah ujian 5 juz sekali duduk. Dalam pemaparan. Santri jika sudah mempunyai hafalan lebih dari 5 juz, maka akan diujikan dengan 5 juz sekali duduk. bila nambah lagi 5 juz diujikan lagi ujian 5 juz sekali duduk, dan seterusnya seperti itu. Jika sudah selesai semua hafalan, 30 juz maka tidak perlu mengulang ujian lagi dari awal. Tetapi jika santri menginginkan ujian 30 juz sekali duduk atau mengulang ujian lagi, diperbolehkan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an tentu banyak rintangan yang dihadapi setiap santri, tidak hanya selalu lancar dalam menghafal maupun mengulang, santri juga akan menghadapi permasalahan-permasalahan entah itu dari segi dalam kelancaran bacaan, lingkungan, pertemanan, dan keluarga dan sebagainya. Karena pada dasarnya, kelancaran menghafal Al-Qur'an santri tergantung keadaan dalam dirinya, entah itu suasana hati maupun pikirannya. Karena apabila ada yang tidak sesuai dengan diri santri, maka akan mempengaruhi proses hafalan santri, dan menghambat saat menyetorkan hafalan sehingga santri akan mengulang-ulang hafalan sampai lancar dan benar, dan hal itu akan memperlambat selesainya hafalan Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, ada beberapa faktor pendukung maupun penghambat bagi santri. Berikut beberapa faktor dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya :

Pertama, Belajar tahsin dan tajwid sebelum menghafal Al-Qur'an, bahwa bagi santri baru akan diajarkan tentang tajwid dan tahsin. Membenarkan bacaan dengan ditalaqqi oleh ustadzah. Dan untuk tugas santri sendiri, membaca atau mengkhataamkan sebanyak 3x dalam waktu dua minggu. Dalam hal ini guna agar nantinya dalam proses menghafal maupun mengulang hafalan tidak akan mempersulit santri sendiri. Kedua menggunakan satu jenis mushaf, Pada saat menghafal Al-Qur'an yang bekerja tidak hanya lidah dan mata. Tetapi otak juga untuk merekam, menyimpan, dan mengidentifikasi bentuk dan tulisan pada huruf di mushaf. Untuk kelancaran dalam proses menghafal Al-Qur'an harus menggunakan satu mushaf kecuali jika sudah rusak. Karena jika berganti-ganti mushaf dapat menghambat menghafal Al-Qur'an. karena otomatis otak akan menyesuaikan lagi dengan mushaf baru. Ketiga Adanya kegiatan murojaah terbimbing (sima'an), Setiap seminggu sekali rumah tahfidz mengadakan sima'an yang langsung di sima' oleh santri-santri lain dan para ustadzah. Tiap santri akan mendapat giliran sebanyak 1 juz. Kegiatan ini bertujuan agar santri memiliki mental, berani tampil di depan banyak orang, dan mampu mengafal dengan baik.

Pertama Belum menguasai tajwid dan tahsin, Santri Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada sebelum ke tahap menghafal Al-Qur'an, diwajibkan mempelajari tentang tajwid dan tahsin serta pembenaran dalam bacaan Al-Qur'an melalui metode talaqqi yang dilakukan dengan ustadzah. Karena ditakutkan pada saat proses menghafal nanti akan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Santri setelah menyelesaikan pembelajaran awal, selanjutnya melakukan tahap menghafal Al-Qur'an. namun pada saat proses menghafal Al-Qur'an masih banyak yang belum bisa atau sudah berkurangnya kemampuan dalam menguasai tajwid dan tahsin yang sebelumnya sudah dipelajari sehingga ada beberapa santri yang ketika menyetorkan maupun dalam proses menghafal hanya membaca Al-Qur'an dengan biasa, tidak memakai ilmu tajwid dan tahsin dengan benar dengan kata lain hanya asal-asalan. Sehingga beberapa santri dalam menyetorkan hafalan belum

sepenuhnya lancar dan ada kata-kata yang salah dalam pengucapannya.

Kedua niat yang mulai memudar, Santri yang lama di rumah tahfidz dan jarang mendapat motivasi seperti dari berbagai kajian mengakibatkan santri mudah memudarnya semangat menghafal Al-Qur'an, dengan kata lain niat awal yang membara perlahan mulai memudar. Selain faktor tersebut, ada faktor juga dari munculnya rasa jenuh dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, bisa saja yang memicu dari masalah tersebut dari kegiatan yang berjalan hanya itu-itu saja. Namun semua itu kembali kemasing-masing santri dalam mengelola diri agar tetap istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik. Ketiga tidak sabar, Sabar merupakan kunci sukses dalam menjalankan selama proses menghafal Al-Qur'an, agar nanti hasilnya lebih baik. Santri dalam menjalankan proses menghafal tentu harus memiliki kunci tersebut. Namun beberapa santri ternyata tidak sesabar yang diharapkan. Selain memakan waktu yang lumayan banyak, juga harus ekstra teliti dalam membaca dan mengingat letak urutan ayat per ayatnya.

Dari penjelasan diatas Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada memiliki dua tipe santri yaitu santri yang hanya fokus hafalan saja dan ada santri menghafal Al-Qur'an juga sebagai mahasiswa yang otomatis memiliki tugas di luar rumah tahfidz. Di rumah tahfidz ini mungkin penggunaan metode menghafal Al-Qur'an mungkin hampir sama dengan rumah tahfidz atau pondok lainnya, tetapi sangat berbeda permasalahan yang dihadapi yang sebagai seorang mahasiswa dan juga sekaligus santri. Maka dari itu penulis menggunakan tempat penelitian di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada di Gajahan Surakarta.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode murojaah dan metode ziyadah di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amal Syuhada berjalan dengan baik. Beberapa implementasi metode murojaah dan metode ziyadah dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu yang pertama Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an santri membaca terlebih dahulu pada ayat yang akan dihafal dan disetorkan nanti. Kedua Langkah selanjutnya santri membaca Al-Qur'an ayat per ayat. Ketiga jika sudah selesai menghafalkannya, maka mengulang hafalan dari awal ayat sampai akhir hafalan. Ditahap ini santri harus mengingat-ingat urutan ayat dari teratas sampai bawah dan memastikan tidak ada yang terlewatkan. Dan yang keempat lalu langkah terakhir yaitu mengulang-ulang hafalan yang lama maupun hafalan baru yang sudah dimiliki santri. Mengulang-ulang hafalan artinya mengulang apa yang sudah dihafalkannya di kehidupan, seperti didalam sholat, disaat waktu luang. Kemudian untuk faktor pendukung dan penghambat pada proses menghafal Al-Qur'an pada santri ada kendala yang akan dihadapi dan tidak selalu kualitas hafalan santri selalu baik. Beberapa faktor yang

mempengaruhi kualitas hafalan santri. Faktor penghambat diantaranya : Belum menguasai tajwid dan tahsin, niat yang mulai memudar, dan tidak sabar dalam proses menghafal jika secara pelan-pelan, detail agar melekat lebih lama diingatan. Sedangkan faktor pendukung diantaranya yaitu: Belajar tahsin dan tajwid sebelum menghafal Al-Qur'an, menggunakan satu jenis mushaf, dan Adanya kegiatan murojaah terbimbing (sima'an).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, (2016), *Metode tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin, Vol.24, No.1, pp. 91-102. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.
- Aunur Rafiq Mazni (2013), *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Manna' Al-Qahthan, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar.
- Husnul Abdi, (2023), "*Tahfidz Adalah Program Menghafal Al-Qur'an, Kenali Metode Dan Keutamaannya*", Liputan6, Januari 27, <https://www.liputan6.com/hot/read/5191462/tahfidz-adalah-program-menghafal-al-quran-kenali-metode-dan-keutamaannya>.
- Indta Keswara, (2017), *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Dipondok Pesantren Al Husain Magelang*. (vol. 6 no. 2 hlm. 63), Magelang, Jurnal Hanata Widya.
- Muhammad Rijal Fadli, (2021), *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Humanika, *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1, PP. 33-54 DOI : 10.21831/hum.v21i1.38075.
- Nurul Islamiyatul Izzah, Anwar Sa'dullah, dan Ahmad Subekti, (2019), *Pengaruh Muroja'ah Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyyatul Qurro'Wal Huffadz Universitas Islam Malang*, Vicratina, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 6, PP. 32-36.
- Peter Salim, et-al, (1991), *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English.
- Rohison Anwar, (2010), *Akhlaq Tasawuf*, CV Pustaka Setia, Bandung.

Sofyan Rofi', (2019), *Analisis Perbedaan hasil belajar siswa mengikuti program tahfidz al qur'an*.vol.2 no.1.hlm 2.

tika kusumastuti, (2022), *implementasi metode menghafal Al-Qur'an 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan santri*. Vol.2 no. 2, september.

Yusron masduki, medina-te, (2018), *implikasi psikologi penghafal Al-Qur'an*, vol.18 no.1.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License